

ISBN 978-602-18323-1-8

PROSIDING



**SEMINAR
NASIONAL
& CALL FOR PAPER**

15 Juni 2014

**“Membangun Kesehatan Reproduksi
dalam Pendekatan Biopsikososial”**

15 & 16
10

FAKULTAS PSIKOLOGI
Universitas Muhammadiyah Jember
Th. 2014

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Editor	ii
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	iv
SEMINAR	
Reproduksi Ilahi Versus Budaya Instan Dr. dr. Inge Wattimena, M.Si	1 – 3
Kearifan Lokal Dan Reproduksi Prof. Dr. Ayu Sutarto.....	4 – 9
ABSTRAK	10 – 26
CLUSTER DISCUSSION	
<i>Cluster A: Child and Adolescent Health Reproductive</i>	
<i>Effectiveness of Pop-Up Book Media As A Means of Children Educative In "Protecting The Children From Sexual Predators" Program</i> Dewi Rokhmah	27 - 37
<i>Understanding Of Reproductive Health On The Child Inmates WHO Violate Immoral Acts</i> Hamid Rudi Hartono, Ayunda Adiya Santika, Selly Cinandi	38 – 47
<i>The Relationship Between The Use of Leisure time With Risk Sexual Behavior On Adolescent In Jember Regency</i> Iis Rahmawati	48 – 58
<i>The Relationship Between The Role Of Parent With Risk Sexual Behavior On Adolescent In Jember Regency</i> Murtaqib	59 – 68
Perbedaan Keteraturan Siklus Menstruasi Pada Remaja Yang Mempunyai Status Gizi Lebih Dengan Normal Lantin Sulistyorini	69 – 82
Tingkat Keberhasilan Pencarian Informasi Kesehatan Reproduksi Remaja Mirna Fitri Nur Cahyani Dewi.....	83 – 92
<i>The Difference of Knowledge and Attitude Related to Reproductive Health Among Adolescent in Rural and Urban Area.</i> Wantiyah	93 – 102

The Relationship Between The Role Of Parent With Risk Sexual Behavior On Adolescent In Jember Regency

Murtaqib, S.Kp.,M.Kep.

Departement Medical Surgery Nursing

Program Study Nursing Science Universitas Jember

Jl. Kalimantan No. 37 Kampus Tegal Boto jember 68111 Jawa Timur

The development technological knowledge of increas have rapid an impact on adolescent deviant behavior because access to information is currently very easy to obtain by adolescents. . The adolescents at a transitional stage of development require parental role , self-acceptance and support of the environment , as well as peer group in the community. This Research was to analyze the relationship between the role of parent with risk sexual behavior on adolescents. The design of this study was descriptive analytic research with cross sectional approach. The sampling technique used in this research was a multistage random sampling with total sample of 96 respondents. Data was analyzed with uji Chi Square.. The result shown that P value was 0,003 ($0,003 < \alpha=0,05$), so can be concluded that there was correlation between the role of parent with risk sexual behavior on adolescents in Jember Regency. The suggestion from this study is can be given by the research is that the role of parents needs to be optimized by giving attention and become friends in giving guidance to adolescents.,so there is no risk sexual behavior.

Keywords : adolescents , risk sexual behavior , the role of parents .

PENDAHULUAN

Menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia (2003) remaja adalah suatu masa yang berusia antara 10 sampai 19 tahun yang mengalami perubahan dimensi, yaitu dimensi fisik, mental, atau psikologis. Remaja secara psikologis merupakan suatu usia dimana remaja tidak mau dikatakan sebagai anak kecil (Ali & Asrosi, 2008).

Remaja melalui tahapan perkembangan, terjadi perubahan-perubahan yang bermakna baik secara fisik, mental, maupun sosial (BKKBN, 2002). Tahap perubahan perkembangan remaja, menempatkan remaja sebagai kelompok beresiko di masyarakat. Remaja harus memiliki kemampuan beradaptasi secara fisik, emosi, dan sosial melalui pencarian jati diri remaja dan lingkungan (Erikson, 1996; dalam McMurray, 2003). Remaja pada tahap transisi perkembangannya membutuhkan dukungan dan penerimaan diri dari lingkungan, serta kelompok sebaya yang ada di masyarakat. Pubertas merupakan salah satu penerimaan diri yang dialami oleh remaja selama masa transisi secara fisik.

Masa pubertas akan terjadi perubahan tubuh baik dari dalam dan dari luar. Mimpi basah dan menstruasi merupakan perubahan bentuk tubuh yang tidak nampak atau terjadi didalam tubuh. Pinggul menjadi melebar, payudara membesar pada seorang perempuan, dan berubahnya suara serta tumbuhnya jakun pada laki-laki merupakan perubahan yang nampak dari luar. Perubahan aspek psikologis pada remaja ditandai dengan rasa ingin tahu yang tinggi, gemar berpetualang, dan lebih berani mengambil resiko ketika remaja melakukan sesuatu tanpa berfikir panjang. Perubahan pada aspek sosial, remaja mudah sekali terkena pengaruh lingkungan luar terutama pada teman seusia remaja, sehingga remaja beresiko pada permasalahan kesehatan (McMurray, 2003).

Survey yang dilakukan oleh Fuad (2012) pada 41 responden SMA usia 16-19 tahun di Kabupaten Jember, menunjukkan hasil bahwa *kissing* sebesar 63%. Fenomena *petting* sebesar 23%. Prosentase yang telah melakukan hubungan seksual pada responden tersebut mencapai 8%. Peran orang tua sangat penting untuk mengetahui masalah anak remaja dalam hal perilaku seksual beresiko, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti hal tersebut.

BAHAN DAN METODE

Desain penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu penelitian deskriptif analitik dengan menggunakan pendekatan *crosssectional*. Populasi yang ada dalam penelitian ini adalah remaja yang ada di wilayah rural Kabupaten Jember. Populasi yang ada dalam penelitian yaitu orang tua yang berdomisili di wilayah rural Kabupaten Jember dengan jumlah 200.654 orang. Teknik sampling yang digunakan peneliti yakni *multistage random sampling*. Sampel yang diambil dalam penelitian berjumlah 96 responden yang sesuai dengan kriteria inklusi yang telah ditetapkan. Lokasi yang digunakan dalam penelitian yaitu Kecamatan Kencong, Balung dan Puger Penelitian dimulai pada bulan Agustus – Desember 2013 dengan cara membagikan kuesioner kepada sampel yang berada di komunitas. Data yang didapatkan kemudian dianalisis dengan menggunakan uji *Chi Square*.

HASIL DAN BAHASAN

Hasil Penelitian

1. Karakteristik Orang tua

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Orang Tua yang memiliki remaja di Kabupaten Jember Berdasarkan Umur (n = 96)

	Mean	Median	Modus	Minimal	Maksimal	N (orang)
Usia (thn)	45,13	24	40	37	45	96

Tabel 1. Menunjukkan bahwa dari 96 orang tua yang diidentifikasi usianya, didapatkan hasil rata-rata usia adalah 45 tahun, usia terbanyak adalah 40 tahun, usia termuda adalah 37 tahun dan usia tertua 45 tahun.

Tabel 2 Distribusi Karakteristik Orang Tua yang memiliki remaja di Kabupaten Jember (n = 96)

No.	Karakteristik Orang tua	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1.	Pendidikan		
	a. SD	20	20,8
	b. SMP	35	36,4
	c. SMA	41	42,7
	Total	96	100
2.	Suku		
	Madura	96	100
	Total	96	100
3.	Pekerjaan		
	a. Pegawai Swasta	10	10,4
	b. Wiraswasta	81	84,3
	c. Lain-lain/tidak bekerja	5	5,2
	Total	96	100
4.	Jumlah Anak		
	a. ≤ 2	45	46,8
	b. > 2	41	42,7
	Total	96	100

Berdasarkan Tabel 2 diketahui distribusi orang tua terdiri dari pendidikan, suku, jenis pekerjaan, jumlah anak. Karakteristik orang tua berdasarkan Pendidikan diperoleh data bahwa distribusi orang tua yang memiliki remaja di Kabupaten Jember sebagian

besar pendidikannya yaitu Sekolah Menengah Atas dengan jumlah 41 orang (42,7%). Berdasarkan Suku diperoleh data yaitu seluruh orang tua memiliki suku Madura dengan jumlah 96 orang (100%). Berdasarkan pekerjaan diperoleh data sebagian besar pekerjaannya yaitu wiraswasta sebanyak 81 orang (84,3%). Berdasarkan jumlah anak diperoleh data sebagian besar memiliki jumlah anak kurang dari sama dengan 2 anak dengan jumlah 45 orang (46,8%).

2. Peran Orang Tua di Kabupaten Jember

Tabel 3 Distribusi Peran Orang Tua di Kabupaten Jember (n = 96)

Variabel	Kategori	Jumlah	Presentase (%)
Peran orang tua	Tidak sesuai	30	31,25
	Sesuai	66	68,75
Total		96	100

Tabel 3. Menunjukkan bahwa distribusi peran orang tua pada perilaku seksual beresiko di Kabupaten Jember tidak merata pada masing-masing kategori, sebagian besar orang tua mempunyai peran yang sesuai yaitu sebanyak 66 orang (68,75%).

Tabel 4 Distribusi Indikator Peran orang tua di Kabupaten Jember (n = 96)

Variabel	Indikator	Kategori	Jumlah	Presentase (%)
Peran orang tua	a. Provider	Tidak sesuai	39	40,6
		Sesuai	57	59,3
	Total		96	100
	b. Perawatan anak	Tidak sesuai	40	41,6
		Sesuai	56	58,3
	Total		96	100
	c. Sosialisasi anak	Tidak sesuai	47	48,9
		Sesuai	49	51,04
	Total		96	100
	d. Pendidikan	Tidak sesuai	35	36,4
		Sesuai	61	63,5
	Total		96	100
	e. Afektif	Tidak sesuai	37	38,5
		Sesuai	59	61,4
	Total		96	100

Tabel 4. Menunjukkan bahwa pada peran pendidikan secara umum dilakukan dengan baik oleh orang tua, yaitu sebagian besar orang tua berperan dalam pemenuhan peran pendidikan terutama terkait perilaku seksual beresiko dengan jumlah 61 orang (63,5%). Peran tertinggi kedua yaitu peran afektif dengan jumlah 59 orang (61,4%), sedangkan peran paling rendah ialah peran sosialisasi anak dengan jumlah 49 orang (51,04%).

3. Perilaku Seksual Beresiko

Tabel 5 Distribusi perilaku seksual beresiko di Kabupaten Jember (n = 96)

Variabel	Klasifikasi	Jumlah	Persentase (%)
perilaku seksual beresiko	Risiko rendah	40	41,6
	Risiko sedang	30	31,25
	Risiko tinggi	26	27,08
Total		96	100

Tabel 5. Menunjukkan bahwa perilaku seksual beresiko di Kabupaten Jember pada kategori risiko rendah dengan jumlah 40 orang, sedangkan pada risiko sedang dengan jumlah 30 orang. Risiko tinggi pada risiko tinggi dengan jumlah 26 orang.

4. Hubungan peran orang tua dengan dengan perilaku seksual beresiko di Kabupaten Jember

Analisis hubungan Peran Orang Tua dengan perilaku seksual beresiko di Kabupaten Jember menggunakan uji statistik *chi square*. Hasil uji statistik *chi square* dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5.7 Distribusi Menurut Peran orang tua hubungannya dengan perilaku seksual beresiko di Kabupaten Jember (n = 96)

Peran orang tua	Perilaku seksual beresiko						Nilai p
	Risiko rendah		Risiko sedang		Risiko tinggi		
	F	%	F	%	F	%	
Tidak sesuai	10	25	11	36,6	11	42,3	0,003
Sesuai	30	75	19	63,3	15	57,6	
Total	40	100	30	100	26	100	

Hasil analisis diperoleh *p value* sebesar 0,003 menunjukkan ada hubungan antara Peran Orang Tua dengan perilaku seksual beresiko di Kabupaten Jember.

PEMBAHASAN

Peran orang tua di Kabupaten Jember dapat diukur dari orang tua melakukan perannya di rumah yaitu peran provider, peran perawatan anak, perawatan sosialisasi anak, peran pendidikan, dan peran afektif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lebih dari setengah jumlah orang tua memiliki peran sesuai didalam keluarganya yaitu sebagai peran pendidikan, peran afektif, peran provider, peran perawatan anak, dan peran sosialisasi anak, sedangkan terdapat juga orang tua yang memiliki peran tidak sesuai dalam keluarganya yaitu tidak melakukan peranannya sebagai peran provider, peran perawatan anak, perawatan sosialisasi anak, peran pendidikan, dan peran afektif.

Hasil penelitian diketahui bahwa Peran orang tua yang sesuai didapatkan 30 responden dalam kategori resiko rendah, setelah dilakukan analisa didapatkan orang tua yang melakukan perannya dengan sesuai mereka memiliki pendidikan SMA, usia 45 tahun dan berada di wilayah perkotaan, dengan jumlah anak 2. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan dapat dipengaruhi oleh pendidikan, pengalaman serta kematangan usia. Peran orang tua juga dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan orang tua, karena pengetahuan dapat membentuk perilaku. Hal ini sejalan dengan pernyataan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah seseorang dalam menerima informasi sehingga semakin banyak pengetahuan yang dimiliki, sebaliknya semakin rendah tingkat pendidikan seseorang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai yang baru diperkenalkan (Kuncoroningrat, 2000). Menurut asumsi peneliti selain faktor pengetahuan juga orang tua akan mudah untuk memberikan perhatian pada anak yang jumlahnya 2 orang dibandingkan dengan jumlah anak yang banyak.

Hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar Peran orang tua yang sesuai yaitu pada peran pendidikan dengan jumlah 61 responden (63,5%) didapatkan sebagian besar reponden menjawab sangat setuju pendidikan kesehatan reproduksi harus diberikan sejak kecil dan disertai dengan pendidikan moral. Pendidikan kesehatan reproduksi bagi remaja sangatlah penting karena pendidikan merupakan alat yang mendasar dalam meningkatkan pengetahuan dan kemampuan seorang remaja dalam menjaga dirinya (Lou CH, 2006). Secara umum diketahui bahwa pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi masih rendah. Rendahnya pengetahuan remaja akan kesehatan reproduksi, berdampak pada perilaku berisiko di kalangan remaja (Iswarati, 2006). Hasil studi yang dilakukan oleh DKT tahun 2005 menunjukkan bahwa remaja telah melakukan seks pranikah di Bandung (54%), Surabaya (47%) dan Medan (52%).³ Kisaran umur pertama kali remaja melakukan hubungan seks pranikah adalah 13 sampai 18 tahun (BKKBN, 2007).

Pendidikan agama merupakan pendidikan yang utama yang sangat dibutuhkan anak tergantung pada orang tua serta lingkungan. Pendidikan agama adalah merupakan tanggungjawab orang tua, budi pekerti, mengajarkan sopan santun, taat hokum, menghargai alam dan isinya, keadilan dan hidup bersosial secara baik, hal tersebut harus diterapkan oleh anak pada usia sejak dini, mengingat pribadi anak pada usia tersebut mudah dibentuk karena anak masih berada di bawah pengaruh lingkungan keluarga.

Menurut asumsi peneliti bahwa perilaku seksual beresiko pada remaja adalah masalah yang sudah menyebar luas diseluruh dunia , orang tua harus membimbing, mengarahkan, dan mendidik anak kepada kebaikan, agar tercipta generasi muda yang beraqhlak karimah, tidak hanya dalam pendidikan formal tetapi juga pendidikan nonformal, salah satunya adalah pendidikan orang tua kepada anak dalam keluarga.

Hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar Peran orang tua yang tidak sesuai yaitu pada peran sosialisasi anak dengan jumlah 47 responden (48,9%) didapatkan sebagian besar reponden menjawab sangat setuju yaitu remaja harus mengikuti sesuai kemauan orang tua. Kesalahan orang tua ialah bila memperlakukan anak sama seperti orang dewasa sehingga anak dimintai pertanggungjawaban segala sesuatu, anak harus mentaati semua tata nilai yang terkadang belum dipahami anak dan juga orang tua selalu menuntut sesuatu kepada anak terlalu banyak, sebab orang tua menganggap dengan melihat fisik anaknya telah dewasa, padahal kenyataannya secara psikis ia belum dewasa (Hasyim, 2007).

Semua orang tua ingin memiliki anak berprestasi, demi mencapai prestasi, banyak orang tua lupa akan hak anak yaitu bermain dan bersosialisasi dengan lingkungannya, mereka cenderung mengarahkan anak supaya terus mengejar prestasi hingga akhirnya anak tidak peduli dengan lingkungan dan teman-temannya. Bobby (2011) mengatakan bahwa anak yang lebih suka memilih untuk mengurung diri , tidak mau bergaul, ia akan kehilangan banyak kesempatan untuk berkembang baik secara social maupun akademis.

Menurut asumsi peneliti bahwa orang tua harus mengerti dan memahami sifat dari anak remaja karena anak remaja juga memiliki sifat *kritis* dan *rasional*, yaitu rasa ingin tahu sesuatu yang belum dipahaminya. Orang tua harus bijaksana dan demokratis dalam mengambil keputusan dari setiap permasalahan yang dialami anak remaja.

Hasil penelitian didapatkan perilaku seksual beresiko dalam kategori resiko rendah, yaitu didapatkan sebagian besar responden memiliki pengetahuan dalam kategori baik, sikap dalam kategori cukup dan perilaku seksual tidak dilakukan . Hasil penelitian didapatkan ada hubungan antara peran orang tua dengan perilaku seksual

beresiko. Sebagian besar responden sudah menjalankan kelima peran dengan baik. Pengambilan keputusan di keluarga lebih menekankan pada interaksi antara anggota keluarga sebagai upaya dalam negosiasi atau pengambilan keputusan (McDonald dalam Friedman, 2003).

Simpulan

- a. Karakteristik Orang tua di Kabupaten Jember rata-rata berusia 45 tahun, pendidikan SMA, wiraswasta, jumlah anak kurang dari 2,
- b. Orang tua memiliki peran yang sesuai yaitu sebanyak 66 orang (68,75%)
- c. Peran Orang tua memiliki risiko rendah dengan jumlah 40 orang (41,6%)
- d. Ada hubungan yang signifikan antara peran orang tua dengan perilaku seksual beresiko ($p \text{ value} = 0,003$). Hal ini dapat disimpulkan ada hubungan peran orang tua dengan perilaku seksual beresiko di Kabupaten Jember.

Saran

Hasil penelitian ini dapat menambah informasi dan pengetahuan pada orang tua yang mempunyai anak remaja mengenai peran orang tua dalam hubungannya dengan perilaku seksual beresiko.

Rujukan

- Ali, M., Ansori, M. 2008. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- BKKBN (2007) Panduan pengelolaan pusat informasi dan konseling kesehatan reproduksi remaja (PIK-KRR). BKKBN, Jakarta, 2007.
- Depkes RI & WHO. 2000. *Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR), Buku Saku Untuk Remaja Usia 14-19 Tahun*, Surabaya: Kanwil. Depkes. Propinsi Jawa Timur.
- Depkes RI, 2003. *Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR)*, Jakarta: Dirjen Pembinaan Kesehatan Masyarakat.

- Friedman, M. M., Bowden, V. R., & Jones, E.G. 2003. *Family Nursing Research, Theory, & Practice*. Fifth Edition New Jersey : Pearson Education, Inc.
- Hasyim, N. 2007. *Kesehatan Reproduksi Remaja*. [serial online].
<http://unissula.ac.id/newver/images/documents/noveri%20aisyaroh.pdf>. [diakses 19 februari 2012].
- Hurlock, E.B. 1997. *Perkembangan Anak Jilid I. Alih Bahasa Tjandrasa & Zarkasih*. Jakarta: Erlangga.
- Iswarati, Sarbaini. Kesehatan reproduksi remaja dalam keluarga berencana, kesehatan reproduksi, gender dan pembangunan penduduk (Edisi Revisi), 117-158. BKKBN dan UNFPA, Jakarta, 2006.
- Koentjaraningrat. 2000. *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan (cetakan kesembilan belas)*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Lou CH, Zhao Q, Gao ES, Shah IH. Can the internet be used effectively to provide sex education to young people in China. *Journal of Adolescent Health*. 2006; 39: 720-8.
- Mc.Murray, A. 2003. *Community Health and Wellness : a Sociological approach*. Toronto : Mosby.
- Yuwono. 2002. *Pengaruh Asertivitas Pada Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja Putri*. [serial online].
<http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/26504/5/Chapter%20I.pdf>. [diakses 14 Maret 2012].
- Setyowati, Sri dan Arita. 2008. *Asuhan Keperawatan Keluarga; Konsep dan Aplikasi Kasus*. Yogyakarta: Mitra Cendikia Press.